

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba memang sangat mengkhawatirkan di republik ini. Perbuatan tersebut merupakan kejahatan luar biasa yang sudah merengkuh berbagai lapisan masyarakat dan strata pendidikan. Tidak hanya di kota, bahkan kampong dan hingga pelosok desa dibutuhkan keterlibatan semua pihak untuk memerangi narkoba, tidak hanya pemerintah, aparat penegak hukum, serta lapisan masyarakat juga harus gigih untuk menolak peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba.¹

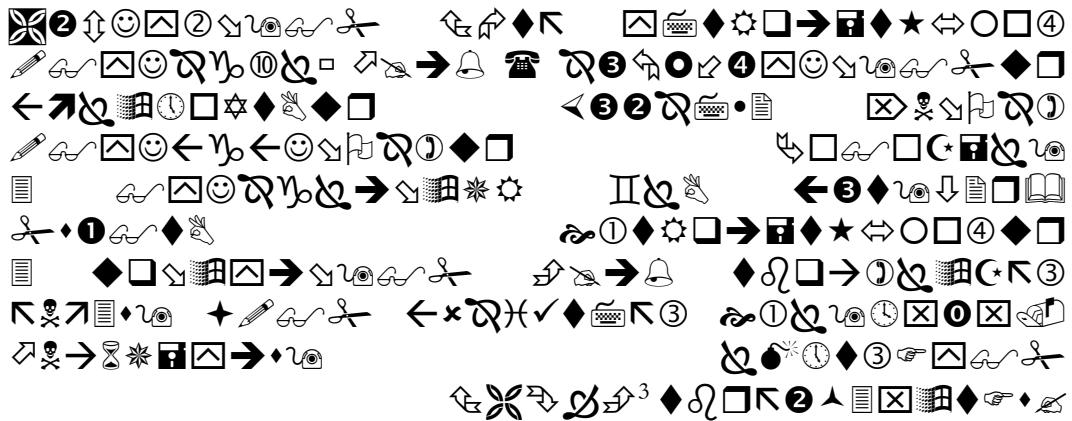
Penyalahgunaan narkoba (narkotika dan zat adiktif) sangat merugikan kesehatan dan mental seseorang. Penyalahgunaan narkoba seperti ganja, heroin, sabu-sabu di kalangan remaja berawal dari coba-coba, namun bila sudah kecanduan akan sangat sulit untuk mengobati kecanduan tersebut.²

Penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di Masyarakat, hal ini mereka lakukan akibat dari berbagai macam pengaruh yang tidak dapat dibendung oleh mereka sendiri. Agar mereka dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba, maka peran serta guru di sekolah atau madrasah sangat penting untung membendung hal tersebut.

¹ Deputi Bidang Pencegahan BNN RI Direktorat Advokasi, Awas ! Narkoba Masuk Desa, Jakarta:2018, hal 34

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Cerdas Hadapi Narkoba, Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2018. Hal.1

Padahal kalau dilihat dari segi kemanfaatan, narkoba ini mempunyai beberapa manfaat dari segi kesehatan, tetapi dosa yang didapat lebih besar dari pada manfaatnya sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an :



Penggunaan obat-obatan seperti penyalahgunaan narkoba bisa saja terjadi terhadap siapa pun juga tidak memandang masalah usia dan seseorang yang berstatus sosial apapun. Bahaya yang di timbulkan kian hari kian mengalami peningkatan dan mulai menyerang kepada para generasi muda mulai dari pelajar, kalangan artis, para pemuka masyarakat, para anggota dewan, para ibu rumah tangga, pegawai pada kantor pemerintahan bahkan di kalangan civitas akademika yaitu mahasiswa sudah banyak yang terpapar.

Perilaku penyimpangan sangat marak terjadi akibat penyalahgunaan narkoba ini sangat berbahaya bagi lingkungan kehidupan para generasi penerus bangsa yang semakin hari semakin dipenuhi oleh berbagai macam jenis obat terlarang yang menghancurkan pikiran tersebut. Tujuan dari tersebarnya narkoba yaitu para generasi muda atau remaja yang usianya

³ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1997), h. 51.

sekitar umur 11 sampai 24 tahun, yang berarti usia tersebut merupakan usia yang produktif terhadap siswa atau anak didik.

Bagi pengguna narkoba pengaruhnya di antaranya menutup semua perasaan walaupun di awalnya seolah-olah dirasa bermanfaat, narkoba menghilangkan segala rasa mampu, rasa sadar dan pikiran yang semakin keruh. Dua pilihan yang harus kita hadapi, yaitu mengakhiri hidup dengan tanpa ditemani narkoba atau hidup jauh dari narkoba. Mereka yang menjual dan mngedarkan narkoba akan menyatakan apa saja kepada kita agar kita ingin mencoba walaupun sedikit. Mereka terus berkata bahwa “ganja akan membuat kita lebih cling”., serta “heroin bagai tetesan sari kehidupan surga”, ekstasi akan membuat kamu dikagumi para cewek. Tidak mereka pedulikan apabila narkoba akan mengakhiri kehidupanmu. Ada seorang bekas pengedar narkoba pernah mengatakan tentang saat-saat merasakan nikmatnya dalam mempengaruhi salah satu korban, sambil mengatakan seolah-olah bermain “game” yang sangat mengasyikkan.⁴

Hal itu dapat menjadi indikasi tentang bahaya narkoba yang sewaktu-waktu bisa mengincar peserta didik di lingkungan kita kapan saja. Narkoba bisa mendatangkan akibat negatif yang memberi pengaruh pada siapa dan di mana saja, efeknya sangat nampak terhadap tubuh yang berpengaruh secara fisik maupun mental. Telah banyak usaha yang keras dari para guru-guru di sekolah, dokter, dan psikolog untuk memberikan perhatian yang serius dalam menanggulangi masalah ini. Para petugas dari pihak keamanan berusaha

⁴Sri Suryawati, Drajad S. Widhyharto, Koentjoro, *Raih Prestasi Tanpa Narkoba*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2015), h. 10.

melakukan suatu usaha beribu macam cara supaya memberikan kesadaran kepada para pemakai yang telah terkena candu akan narkoba, namun semua yang diusahakan demikian sering menghadapi dengan sesuatu yang sangat sulit.. Seorang pemakai narkoba yang telah berada dalam puncak ketergantungan terus-menerus sebagai pemakai obat-obatan terlarang yang selalu berkelanjutan dan terus-menerus.

Fakta di lapangan, pemakai narkoba merupakan ”*self victimizing victim*” yaitu para pecandu yang menjadi korban akibat perilaku jahat yang dilakukannya terhadap diri pribadi. Selain itu, pecandu narkotika menderita beberapa gejala akibat dari penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh dirinya sendiri. Akan tetapi, para pengguna seharusnya diberikan perlindungan supaya mereka menjadi pribadi yang lebih baik lagi.⁵

Hasil observasi yang penulis lakukan di beberapa Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di kecamatan Alalak menunjukkan bahwa tingkat penggunaan narkoba dari jenis obat-obatan salah satunya adalah zinet masih mendominasi pemakainya. Selain dari pada zinet, para pelajar menggunakan lem yang cara mengkonsumsinya di hisap melalui hidung juga tidak kalah mendominasi. Selain harganya murah juga cara mendapatkannya sangat mudah, maka penggunaan lem menjadi alternatif bagi mereka yang tidak mendapatkan zinet untuk bisa fly. Baru-baru ini terjadi penangkapan terhadap pelajar madrasah aliyah karena kedapatan memakai lem di pinggir jalan tembus antara jalan kelurahan Berangas Barat menuju Desa Beringin.

⁵ Abdul Aziz Hasibuan, Narkoba dan Penanggulangannya, Vol.1, No.1, 2017, hal. 8

Mereka diciduk aparat kepolisian sektor Alalak yang sudah lama memantau kegiatan dan keberadaan mereka. Yang gerak geriknya mencurigakan ketika jam sekolah mereka malah keluyuran tanpa arah. Sebelumnya salah seorang siswa penulis juga diklaim sebagai pemakai lem hisap. Ini dibuktikan dengan keterangan dari teman-temannya dan pengakuan dia sendiri bahwa dia pernah memakai barang tersebut. Ketika penulis bertanya kepada siswa yang pernah mengkonsumsi jenis lem tersebut, siswa tersebut mengatakan bahwa dia sedang dalam khayalan yang tinggi. Untuk menanggulangi hal ini, sebagai garda terdepan di ruang lingkup sekolah formal, guru harus senantiasa waspada selalu terhadap keadaan yang terjadi, tanpa diundang, tanpa diminta, kasus ini akan tiba-tiba datang. Didalam proses kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu menyisipkan beberapa hal yang terkait dengan keharaman narkoba yang sama efeknya dengan khamr untuk di sampaikan kepada siswa agar seluruh siswa dapat terhindar dari perilaku untuk memakai dan terlibat kasus narkoba tersebut, karena bagaimanapun setiap sesuatu yang memabukkan hukumnya haram untuk dikonsumsi.

Dari berbagai pemaparan di atas terkait dengan penyalahgunaan narkoba yang timbul dikalangan remaja khususnya siswa MTs dan MA, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian terhadap siswa MTs dan MA di kecamatan Alalak yaitu di MTs Al-Azhar, MTs NU 1 Marabahan, MTs Al-Amin, MAN 2 Barito Kuala dan MA NU 1 Marabahan. Permasalahan tersebut timbul karena beberapa penyebab penyalahgunaan narkoba pada siswa di MTs dan MA.

Melihat dari permasalahan di atas penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tentang penyalagunaan narkoba dengan mengangkat sebuah judul yaitu “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Di Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pembelajaran PAI pada siswa MTs dan MA di Kecamatan Alalak Kabupaten Barito kuala ?
2. Apa saja kelemahan dalam pembelajaran PAI dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa MTs dan MA di Kecamatan Alalak Kabupeten Barito kuala ?
3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa MTs dan MA di Kecamatan Alalak Kabupaten Barito kuala ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian pada bagian terdahulu, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pencegahan penyalahgunaan Narkoba melalui pembelajaran PAI
2. Untuk mendeskripsikan kelemahan dalam pembelajaran PAI dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba
3. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

D. Signifikansi penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Bermanfaat bagi pengayaan khazanah penelitian dibidang pendidikan.
 - b. Bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan langsung dengan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba.
 - c. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya baik di perguruan tinggi maupun lembaga lainnya untuk peduli terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba.
2. Secara praktis
 - a. Menjadi bahan masukan yang diharapkan bagi lembaga pendidikan terkait seperti madrasah Tsanawiyah dan madrasah Aliyah yang diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam membina peserta didik baik untuk saat ini mau pun untuk yang akan datang guna melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

- b. Sebagai bahan masukan dan pemikiran bagi guru dan masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba.
- c. Bagi guru yang MTs dan MA yang berada di sekitar kecamatan Alalak, hasil penelitian ini sebagai masukan bagi mereka.
- d. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan manfaat informasi tentang berbagai faktor yang menjadi pencegah dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada siswa di MTs dan MA di kecamatan Alalak kabupaten Barito kuala.
- e. Untuk memperkaya bahan bacaan dan khazanah ilmu pengetahuan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya bagi perpustakaan Pascasarjana.

E. Definisi Operasional

Batasan masalah agar penelitian lebih terfokus dan menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami maksud dari judul. Adapun definisi operasional dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik agar dapat terjadi proses untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, tabiat dan kemahiran, sikap yang terbentuk dan mendapatkan rasa percaya diri peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan proses menuju pembentukan peserta didik kearah yang diharapkan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar serta melalui rencana untuk dapat mempersiapkan anak didik agar mengenali, memahami, meyakini, menerima, menghayati, bertaqwa serta dengan akhlak yang mulia, serta mampu mengamalkan terhadap ajaran Islam yang berasal dari sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, dengan berbagai pelaksanaan berupa kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan dalam menggunakan berbagai pengalaman.⁶

3. Pencegahan

Pencegahan adalah kegiatan membimbing untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran, tentang akibat buruk terhadap sesuatu. Adapun hal ini pencegahan yang dimaksud adalah pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba agar menjadi daya tangkal terhadap siswa supaya tidak terjerumus terhadap penggunaan benda tersebut.

4. Narkoba

Narkoba merupakan sebuah singkatan yaitu narkotika dan obat atau bahan berbahaya. Selain “narkoba” makna lain yang dikenalkan oleh kementerian kesehatan Republik Indonesia ialah Napza yaitu singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.⁷ Narkoba merupakan zat/obat kimia yang bisa memberikan perubahan terhadap psikis semacam pikiran, perasaan, keadaan hati serta tingkah apabila ke dalam tubuh benda tersebut masuk, baik melalui jalan dikonsumsi,

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

⁷ Daruwijayanti, *Stop Penyalahgunaan Narkoba* (Yogyakarta: Indoliterasi, 2016), h.5.

dituangkan melalui minuman, dihirup atau dihisap, suntik, intravena, dan yang lainnya.

Narkotika merupakan suatu obat yang menyerang pada rangkaian syaraf pusat, dapat juga dipergunakan sebagai pengurang rasa sakit (analgika) dalam ilmu kedokteran. Sedangkan Psikotropika merupakan suatu obat yang memberi akibat nyata kepada daya kerja mentalitas serta sikap, kemudian dapat dipakai bagi kegiatan terapi gangguan pada aspek kesehatan. Obat-obatan ini tercantum dalam obat daftar G, yang maksudnya adalah ketika menggunakannya harus disertai dengan kontrol dosis yang sangat ketat oleh pihak kedokteran.⁸ Serta dilandasi oleh berbagai sesuatu, oleh karena itu kebanyakan para remaja mempergunakan bahan tersebut, yaitu mengkonsumsi serta memakainya bukan pada dunia medis, tidak mengikuti petunjuk maupun pemberian resep dari dokter.

Permasalahan penggunaan narkotika, Psikotropika, Alkohol, Zat Adiktif dan Obat-obatan berbahaya lainnya (Narkoba) adalah permasalahan yang terdiri dari beberapa bagian, mempunyai nilai ukur yang begitu luas dan beraneka ragam, baik dipandang dari sudut kesehatan, psikiatrik (kedokteran jiwa), kesehatan mental maupun psikososial ekonomi, politik, sosial budaya, bentuk kejahatan dan usaha pengobatan obyek narkoba lain sebagainya. Pada umumnya zat yang dipergunakan tersebut ada yang menggunakan istilah Narkoba (Narkotika

⁸ Siti Zubaidah, *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*, (Medan : IAIN Press, 2011), h. 85.

dan Obat-obatan Berbahaya), sebagian ada yang menyebutnya dengan istilah Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain), sementara yang lain menggunakan istilah NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif), dan ada juga yang menggunakan istilah Madat (yang dimaksud adalah Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya).

Adapun pengguna narkoba adalah orang yang menggunakan narkoba dengan seizin dan diawasi oleh dokter.

Penyalahgunaan yaitu seseorang yang memakai narkoba tanpa sepengetahuan dan pengawasan dokter. Ketergantungan adalah gejala yang mendorong agar menggunakan narkoba secara terus-menerus.

5. Madrasah

Kata “madrasah” di dalam bahasa arab berarti wahana atau tempat untuk memperoleh proses pembelajaran. Madrasah di dalam bahasa Indonesia biasa dinamakan dengan sekolah yaitu bisa juga mempunyai arti bangunan atau lembaga untuk kegiatan belajar dan memberi pengajaran.⁹

Kata ‘madrasah’ berasal dari bahasa Arab ‘*madrasah*’ yang artinya ‘tempat belajar’. Sebagai tempat belajar, kata ‘madrasah’ bisa berarti ‘sekolah’. Akan tetapi, dalam kerangka sistem pendidikan nasional keduanya merupakan sesuatu yang berlainan. Sekolah diketahui sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang kurikulumnya menitik beratkan pada mata pelajaran umum, dan dikelola

⁹ Moh. Arif, *Manajemen Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan* Vol. 8 No. 2, 2013, h. 4.

berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Adapun madrasah dikenal sebagai lembaga pendidikan keagamaan tingkat dasar dan menengah yang, karenanya, lebih menitik beratkan pada mata pelajaran agama, dan pengelolaannya menjadi tanggung jawab Departemen Agama.¹⁰

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Jaji yang berjudul faktor sosial dan spritual dengan resiko penyalahgunaan Napza pada remaja SMP dan SMA di kota Palembang 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan faktor sosial dan spritual dengan resiko penyalahgunaan Napza pada remaja SMP dan SMA di kota Palembang. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengumpulan data dengan pengambilan sampel. Adapun hasil penelitiannya menyampaikan keadaan tentang resiko penyalahgunaan narkoba atas remaja lebih berisiko pada sosial remaja umur 14-18 tahun, dan spritual remaja yang kurang. Perbedaannya adalah penelitian ini terdapat hubungan social dan spritual sedangkan penelitian saya tidak menggunakan hubungan tersebut. Adapun sumbangsihnya terhadap penelitian saya, penelitian ini merujuk kepada

¹⁰ Muhammad Kosim, *Madrasah Di Indonesia*, Vol. 2 No. 1, 2007. h.2.

siswa yang kebanyakan berpendidikan SMP, sehingga tidak jauh berbeda dengan penelitian saya yaitu anak MTs.

2. Jurnal yang ditulis Dewi Anggreni yang berjudul Dampak Bagi Pengguna Narkotika, Psikotropika Dan Zat adiktif (NAPZA) di Kelurahan Gunung Kelua di Samarinda Ulu. ini bertujuan untuk membahas tentang penyalahgunaan NAPZA pada individu, umumnya disebabkan selain adanya keterikatan secara intim terhadap kelompok pengguna narkoba, juga disebabkan adanya suatu proses pembelajaran yang diperoleh dari lingkungan sosial terdekat. Ada beberapa faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab individu menyalahgunakan NAPZA dan menjadi ketergantungan terhadap narkotika dan psikotropika. Bahwa di antara faktor-faktor yang berperan dalam penggunaan NAPZA adalah faktor kepribadian anti sosial dan psikopatik, kondisi kejiwaan yang mudah merasa kecewa atau depresi, kondisi keluarga yang meliputi keutuhan keluarga, kesibukan orang tua, hubungan orang tua dengan anak, kelompok teman sebaya, dan NAPZA itu sendiri mudah diperoleh dan tersedianya pasaran yang resmi maupun tidak resmi. Faktor pendorong di antaranya faktor dari dalam diri sendiri seperti kepribadian, fisik, dan faktor dari luar seperti faktor permasalahan keluarga, faktor sosial dengan lingkungan atau pergaulan dan terakhir dengan sedikit penalaran peneliti faktor kemudahan memperoleh NAPZA, lingkungan (keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat), faktor individu itu sendiri. Penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif

yang akan menggambarkan secara detail mengenai pemahaman dampak bagi pengguna NAPZA yakni penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, dan kelompok tertentu yang menjabarkan faktor-faktor penyalahgunaan NAPZA, dampak dan bahaya penyalahgunaan NAPZA dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, karena menggambarkan, menafsirkan dan menjelaskan secara terperinci. Hasil dari penelitian ini sebagian besar dari 62,5% informan bahwa penyalahgunaan NAPZA pada individu disebabkan selain adanya hubungan secara intim, pengguna NAPZA juga disebabkan adanya suatu proses pembelajaran yang diperoleh dari lingkungan sosial terdekat. Penyalahgunaan NAPZA oleh individu-individu di dalam kelompok tertentu kebanyakan disebabkan oleh suatu pengaruh, terutama terhadap kesehatan teman sebaya, keluarga dan lingkungan yang berasal dari luar. Penyalahgunaan diawali proses pembelajaran dengan bujukan, tawaran atau tekanan dari teman sebaya. Didorong rasa ingin tahu atau ingin mencoba seseorang mau menerima dan selanjutnya, dari pemakaian sekali kemudian beberapa kali dan akhirnya menjadi sangat tergantung. Perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian ini menitik beratkan kepada dampak yang di timbulkan oleh penyalahgunaan narkoba sedangkan penelitian saya lebih terfokus kepada pembelajaran dalam pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkotika tersebut.

Adapun manfaat penelitian ini bagi penelitian saya, bahwa penelitian ini menekankan kepada sebab terjadinya penyalahgunaan narkoba.

3. Jurnal yang ditulis Asni M Rahma Mukhseen Sarake yang berjudul Faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba dan bahan adiktif (narkoba) pada remaja di SMA Kartika Wirabuana XX-1 Makassar tahun 2013. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi keharmonisan keluarga, konformitas teman sebaya, dan tingkat religiusitas. Adapun metode yang digunakan adalah *Cross Sectional Study* dan teknik pengumpulan datanya dengan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi keluarga, konformitas teman sebaya dan tingkat religiusitas dengan penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut mengartikan, semakin tidak harmonisnya suatu keluarga, tingginya tingkat konformitas remaja terhadap teman sebaya dan kurangnya ketaatan beragama maka semakin cenderung remaja untuk ikut serta menjadi penyalahgunaan narkoba. Perbedaannya dengan penelitian saya adalah penelitian ini melibatkan keluarga dan religiusitas sedangkan penelitian saya hanya mengarah kepada siswa. Adapun manfaat penelitian ini yaitu memberikan gambaran kepada penelitian saya tentang efek hubungan antara remaja dengan lingkungan di sekitarnya akan yang kurang harmonis adalah salah satu penyebab penyalahgunaan narkoba.

4. Jurnal Masayu Endang Apriyanti yang berjudul Peran Pendidikan Agama dan Perhatian Orang Tua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan agama dan perhatian orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Metode yang digunakan yaitu penelitian Survey dengan teknik pengumpuln data berupa angket dan analisis data. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah semakin tinggi pendidikan agama maka semakin tinggi pencegahan terhadap narkoba, semakin tinggi perhatian orangtua maka semakin tinggi dampak pencegahan terhadap narkoba. Perbedaan dengan penelitian saya adalah terletak pada peran pendidikan agama dan perhatian orangtua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, sedangkan penelitian saya adalah tentang fokus tentang pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaannya terhadap Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.
5. Jurnal Kurrata Aini & Ana Armeini Rangkuti yang berjudul Pengambilan Keputusan Untuk Memakai Narkoba Pada Dewasa Awal yang pernah menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren. dalam Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor apa saja yang menjadi latar belakang mahasiswa mengambil keputusan untuk mengkonsumsi narkoba. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data adalah dengan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data yang peneliti lakukan yaitu mengambil data dari subjek penelitian dan dari orang-orang yang terdekat subjek. Sedangkan

triangulasi metode yang dilakukan peneliti yaitu mengambil data melalui wawancara.

Adapun dari hasil penelitian itu ada enam faktor melatarbelakangi dalam pengambilan keputusan untuk memakai narkoba pada dewasa awal yang menempuh pendidikan di pondok pesantren, yaitu preferences, values, beliefs, emotions, circumstances, dan action, dari keenam faktor tersebut ada salah satu faktor yang sangat berpengaruh yaitu circumstances yaitu lingkungan dan teman sebaya.

Adapun perbedaanya dengan penelitian saya ialah penelitian saya lebih khusus untuk membahas tentang pembelajaran PAI dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa MTs dan MA sedangkan penelitian di atas lebih khusus kepada pondok pesantren. Manfaat penelitian ini bagi penelitian yang saya lakukan adalah memberikan sumbangsih bahwa penelitian ini menggunakan metode dskriptif kualitatif seperti penelitian yang saya teliti.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan karya ilmiah ini terdiri atas lima bab dengan garis besar, yakni pada Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, dan penelitian terdahulu.

Bab II berupa kerangka teoritis. Bab ini berisi tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pencegahan penyalahgunaan Narkoba, dan Madrasah.

Bab III berupa metode penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan sistematika penulisan.

Bab IV yakni paparan data dan pembahasan. Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab V berupa penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran.